

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti saling membutuhkan satu sama lain atau tidak dapat hidup sendiri, serta makhluk hidup yang memiliki segala macam hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ajaran Islam melihat bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang sudah dilengkapi dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Kehidupan manusia tentu tak lepas dari sebuah pendidikan. Karena sasaran pendidikan itu sendiri adalah manusia. Manusia mengenal pendidikan sejak dini hingga akhir hayat. Pendidikan bertujuan menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal. Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Secara umum, pendidikan selalu ditandai dengan adanya pihak yang memberi dan menerima pengetahuan, nilai dan keterampilan. Pendidikan dengan demikian adalah kegiatan pembelajaran seumur hidup untuk memperoleh sesuatu yang baru dalam membentuk karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

Manusia selain sebagai makhluk sosial dan makhluk yang memerlukan suatu pendidikan, pada hakekatnya manusia tersebut memiliki unsur hakekat yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Di dalam unsur rohani terdapat cipta, rasa dan karsa. Sedangkan dipandang dari unsur

jasmani, manusia sebagai makhluk biologis yang memiliki. Agar jasmani dapat tumbuh memerlukan makanan dan minuman yang disebut dengan kebutuhan primer. Selain itu, untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani, manusia juga mementingkan satu hal yang dinamakan kesehatan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa “Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis”. Kesehatan merupakan hal yang paling berharga bagi setiap individu. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan dan pengobatan atau perawatan. Oleh karena itu untuk menjaga kesehatan diperlukan beraneka ragam cara yang dilakukan oleh setiap individu. Namun, masih terdapat individu yang kurang bahkan tidak terlalu mementingkan kesehatan pada tubuhnya. Sangat ironis memang bahwa manusia sangat memperhatikan keseimbangan alam akibat proses pembakaran bahan bakar oleh industri yang mengeluarkan polusi tetapi dilain pihak orang-orang dengan sengaja mengalirkan gas produksi pembakaran rokok ke paru-paru mereka. Orang-orang ini kita kenal sebagai perokok. Perokok adalah orang yang menghisap rokok. Sedangkan merokok adalah menyengaja menghisap asap rokok padahal asap rokok tersebut mengandung nikotin dan tar yang membahayakan kesehatan.

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70-120 mm dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah di

cacah. Rokok dibakar disalah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dihirup melalui mulut pada ujung lain. Bahan dasar rokok adalah tembakau. Tembakau terdiri dari berbagai bahan kimia yang dapat membuat seseorang ketagihan, walaupun mereka tidak ingin mencobanya lagi.

Asal mula rokok di Indonesia diawali pada abad ke-19 saat Haji Jamahri dari Kudus mengalami sakit pada bagian dadanya, kemudian ia mengoleskan minyak cengkeh di dadanya dan sakit dadanya pun reda. Dari situ muncul sebuah ide dari Haji Jamahri untuk meramu cengkeh dan mencampurnya dengan tembakau untuk dilinting menjadi rokok. Pada saat itu melinting rokok tembakau sudah menjadi tradisi kaum Pria. Namun Jamahri melakukan modifikasi dengan cara mencampurnya dengan cengkeh. Jamahri yang terus rutin mengisap rokok kretek penemuannya, tiba-tiba sakit dada yang di deritanya sembuh. Dari sini menyebarlah informasi dengan cepat bahwa rokok kretek penemuan Jamahri bisa menyembuhkan penyakit. Sehingga ini menjadi Bisnis baru buat Jamahri dan sekaligus awal menyebarnya tentang rokok kretek di Indonesia. Awalnya rokok kretek Penemuan Jamahri di bungkus dengan daun jagung yang kering dan dijual per ikat dimana setiap satu ikat terdiri dari sepuluh batang. Rokok kretek makin terkenal karena bisa menyembuhkan penyakit dan karena mengeluarkan bunyi kretek-kretek ketika dihisap. Jamahri meninggal tahun 1890, Identitas dan asal usulnya masih samar. hanya temuannya yang berkembang sampai saat ini.

Di Indonesia sendiri rokok menjadi perbincangan di semua kalangan yang tiada habisnya. Baik dari segi pro maupun kontra. Hal utama yang dibahas sudah tentu tentang berbagai masalah yang disebabkan, baik bagi kesehatan ataupun kualitas hidup pencandunya. Hal tersebut disebabkan karena rokok memberikan dampak buruk yang cukup banyak bagi kesehatan. Banyak penyakit yang timbul karena rokok. Namun ada hal yang menguntungkan yaitu karena terdapat pabrik-pabrik rokok yang jumlahnya sangat besar akan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Banyak perokok di Indonesia yang sudah menyadari akan bahaya merokok. Namun, kesadaran bahaya merokok tidak lantas membuat mereka berhenti untuk merokok. Untuk itu pemerintah mengeluarkan PP No 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan yang harus dipenuhi oleh produsen. Di dalam PP tersebut telah dicantumkan indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh produsen.

Upaya untuk menyadarkan para pecandu rokok untuk meninggalkan rokok memang tidak mudah. Banyak hal yang telah dilakukan, mulai dari sosialisasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan tubuh, peringatan label “Merokok Dapat Membunuhmu”, bahkan yang terkini dan menjadi bahan perbincangan saat ini yaitu tertera gambar bahaya atau penyakit-penyakit yang disebabkan oleh merokok yang sangat mengerikan pada kemasan rokok. Akan tetapi gambar mengerikan tersebut tidak terlalu dihiraukan oleh para pecandu rokok, termasuk para remaja masa kini. Remaja adalah generasi penerus bangsa, pelopor gerakan pembaharuan. Jika remaja

merokok dibiarkan merajalela, maka amat berbahaya bagi diri remaja sendiri, lingkungan sekitar dan masa depan bangsa. Dikhususkan bagi para mahasiswa yang seharusnya sudah mengetahui bahaya dari kandungan yang terdapat di dalam rokok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam menanggapi gambar bahaya merokok yang terdapat pada kemasan rokok. Peneliti mengambil lokasi penelitian disini karena banyak perokok aktif dengan intensitas tinggi dalam merokok tidak menghiraukan gambar mengerikan yang terdapat pada kemasan rokok. Untuk itu peneliti ini meneliti tentang bagaimana persepsi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam menanggapi gambar peringatan bahaya merokok.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini adalah tentang persepsi Mahasiswa perokok terhadap gambar peringatan bahaya merokok bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015. Beberapa pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi Mahasiswa PGSD mengenai gambar bahaya merokok pada kemasan rokok?

2. Apakah terdapat perbedaan intensitas dalam merokok setelah terdapat gambar peringatan bahaya merokok bagi Mahasiswa PGSD?
3. Bagaimana pandangan Mahasiswa perokok terkait kesehatan akibat merokok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi Mahasiswa perokok terhadap gambar peringatan bahaya merokok bagi Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan tersebut secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi Mahasiswa PGSD mengenai gambar bahaya merokok pada kemasan rokok.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan intensitas dalam merokok bagi Mahasiswa PGSD setelah terdapat gambar peringatan bahaya merokok.
3. Untuk mendeskripsikan pandangan Mahasiswa perokok terkait kesehatan akibat merokok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menemukan pemahaman tentang gambar peringatan bahaya merokok bagi mahasiswa perokok.

- b. Dapat menambah wawasan ilmiah di bidang periklanan, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan perilaku konsumen (perokok).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan.
- 2) Dapat menjadi peringatan kepada mahasiswa untuk mengurangi aktivitas merokok.

### b. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai merokok di Lingkungan Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya mengenai gambar peringatan bahaya merokok.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
- 2) Penelitian ini untuk memenuhi syarat dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah.
- 3) Peneliti tergerak untuk memotivasi para pecandu rokok untuk mengurangi intensitas dalam merokok.

d. Bagi Pemerintah

- 1) Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam mengeluarkan gambar-gambar mengenai peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok agar lebih sempurna dan efektif sehingga target yang diharapkan dapat tercapai.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pemerintah agar melakukan sosialisasi secara intensif agar dapat mengurangi jumlah perokok di Indonesia.